



STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN ASESMEN FORMATIF DAN SUMATIF PADA PEMBELAJARAN DI KELAS KURIKULUM MERDEKA

Amalia Hasanah¹, Alfianti Syahidah Putri², Heny Narendrany Hidayati³

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: amaliahas26@gmail.com¹, alfiantisyahidah@gmail.com², heny.fitk@yahoo.com³

E-Issn: 3063-8313

Received: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Published: Januari 2026

Abstract:

This study focuses on teachers' implementation of the Merdeka Curriculum in classroom learning using formative assessment and summative assessment instruments with material scope in accordance with the Ministry of Primary and Secondary Education (Kemendikdasmen) academic year version. This study uses a literature study method with reference to case study results, teachers' problems needs presented in previous studies. These research limitations in teachers' implementation of the Merdeka Curriculum, which is adapted to the contextualisation of students' circumstances in subjects that require more attention to supporting aspects, and the influence of the government in the administration that teachers must carry out, thereby restrict innovative space to achieve learning objectives. Teachers' strategies in determining formative and summative assessments appropriate to students' circumstances still have obstacles, so continuous improvement of competence and technological guidance is needed in adapting to students' needs. In addition, teachers' creativity in strategy still needs to be developed, with flexibility being a point of opportunity for objective assessment results.

Keywords: Assessment Formative, Assessment Summative, Curriculum.

Abstrak:

Penelitian ini memiliki fokus pada implementasi guru dalam Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan instrumen asesmen formatif dan asesmen sumatif dengan lingkup materi sesuai tahun ajaran versi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengacu pada hasil studi kasus, problematika guru dalam hubungan vertikal ataupun horizontal, dan kebutuhan yang dihadirkan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterbatasan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kontekstualisasi keadaan siswa pada materi-materi yang membutuhkan perhatian lebih untuk aspek pendukungnya, dan pengaruh pemerintah dalam administrasi yang harus dilakukan guru sehingga mengurangi ruang inovasi bagi guru yang diperlukan sebagai fasilitas tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi guru menentukan asesmen formatif dan sumatif yang sesuai keadaan siswa masih menghadapi kendala internal dan eksternal sehingga peningkatan kompetensi dan bimbingan teknologi yang berkelanjutan dibutuhkan dalam adaptasi dan kebutuhan siswa. Kreativitas guru dalam strategi masih perlu dikembangkan, fleksibilitas menjadi poin peluang hasil asesmen yang objektif.

Kata Kunci: Asesmen formatif, Asesmen Sumatif, Kurikulum.

INTRODUCTION

Asesmen atau penilaian merupakan hal penting yang wajib ada dalam



pelaksanaan kurikulum. Dalam perencanaan pembelajaran dianggap penting karena melalui asesmen ini guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran serta dapat memperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya. Dengan kata lain, asesmen dapat mengukur dan meninjau sejauh mana keberhasilan yang telah diperoleh dari kegiatan pembelajaran, sehingga memahami strategi dalam menerapkan asesmen dalam proses pembelajaran menjadi bagian penting yang dilakukan seorang guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang dijadikan sebagai Kurikulum Nasional. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran dan asesmen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen menuntut hasil yang objektif dan orisinal, kebutuhan zaman mendorong adanya berpikir kritis dan berdaya nalar tinggi bagi seorang siswa sehingga dapat mengikuti perkembangan dunia yang begitu cepat ini.

Saat proses pembelajaran tidak ada nilainya, maka keberhasilan tujuan pembelajaran tidak dapat diketahui, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Kurikulum Merdeka juga menekankan secara khusus tentang pentingnya pelaksanaan asesmen. Keputusan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa capaian pembelajaran, struktur kurikulum, serta prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian merupakan kerangka dasar kurikulum (Syafi'i, 2021).

Asesmen dalam pembelajaran memiliki tiga fungsi utama, yaitu *assessment as learning* untuk refleksi diri murid dan refleksi proses pembelajaran yang membantu murid belajar menjadi pembelajar aktif dan mandiri, *assessment for learning* untuk membantu pendidik memperbaiki proses pembelajaran, dan *assessment of learning* untuk menilai capaian pembelajaran murid pada akhir pembelajaran (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2025).

Assessment as learning dan *assessment for learning* dapat kita sebut dengan asesmen formatif, sedangkan *assessment of learning* dapat kita sebut dengan asesmen sumatif. Contoh dari asesmen formatif adalah jurnal reflektif, *self-assessment*, *peer assessment*, *checklist*, peta konsep, observasi dan lainnya. Contoh dari asesmen sumatif adalah tes lisan, tes tertulis, laporan, penilaian proyek, portofolio, dan lainnya. Instrumen ini berfokus pada variabel yang telah diturunkan dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kisi-kisi demi menentukan strategi pembelajaran dan penilaian yang efektif bagi siswa dan masa depan pendidikan.

Seorang pendidik harus mempunyai strategi dalam menerapkan asesmen yang akan diberikan kepada murid. Asesmen, khususnya asesmen formatif, tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, dan justru asesmen ini digunakan secara strategis untuk mengeksplorasi cara berpikir murid, memberi umpan balik yang dapat memotivasi, dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam.

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka berperan lebih penting karena

penilaian menyeluruh dan tuntutan kompetensi dijabarkan secara luas dan harus dipastikan penguasaannya secara komprehensif. Penelitian ini mencoba membuka wawasan terhadap tantangan yang kontekstual bagi pendidikan terutama guru dalam mengimplementasikan strategi demi menghasilkan penilaian yang objektif dan efektif.

RESEARCH METHOD

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (studi kepustakaan). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis dokumen yaitu dengan cara menganalisis dokumen penelitian berupa referensi yang linear dengan topik penelitian.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik *content analysis*. Analisis isi merupakan satu pendekatan dan metode analisis data dalam penelitian yang menjadikan suatu teks berbentuk tulisan maupun wacana sebagai objek kajian atau satuan yang dianalisis (*unit of analysis*), dalam rangka menemukan makna atau isi pesan yang disampaikan (Haryoko, et al., 2020).

Peneliti menganalisis bagaimana strategi guru dalam menerapkan asesmen formatif dan sumatif pada pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui referensi sumber-sumber dari Google Scholar berupa buku-buku, artikel-artikel jurnal, dan laporan hasil penelitian yang linear dengan topik penelitian. Analisis difokuskan pada identifikasi strategi yang digunakan guru, tantangan yang muncul, serta kekurangannya dengan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka.

FINDINGS AND DISCUSSION

Strategi Guru dalam Menerapkan Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah bagian dari proses pembelajaran, yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa. Dari proses yang dilakukan ini, guru akan mengetahui dan melihat bagaimana kemampuan siswanya, sehingga guru dapat memberikan umpan balik dan memperbaiki serta mengevaluasi kesalahan dalam proses pembelajarannya (Dianti, et al., 2025).

Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Tujuan diadakannya asesmen formatif adalah siswa dapat melakukan peningkatan pembelajaran di keesokan harinya. Guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih aktif, suportif, dan bermakna (Mawaddah, 2023).

Guru menerapkan strategi asesmen formatif dengan hasil asesmen diagnosis yang sudah ada, dan hasil asesmen formatif sebelumnya yang dapat dijadikan acuan dalam peningkatan kemampuan siswa sesuai domain yang ditentukan. Beberapa teknik asesmen formatif yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa adalah dengan dilakukannya diskusi antar kelompok, observasi atau pengamatan, presentasi kelompok, dan *self-assessment* (Putri & Zakir, 2023). Teknik asesmen ini digunakan untuk melihat tingkat

pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan.

Proses tahapan yang dilakukan guru dalam menerapkan asesmen ini adalah sebagai berikut (Nasir, 2025) :

1. Melakukan Perencanaan Asesmen Formatif

Hal yang dilakukan guru dalam proses perencanaan ini adalah menentukan jenis instrumen yang akan diberikan, tujuan pembelajaran, indikator ketercapaian kompetensi, dan waktu pelaksanaan asesmen.

2. Pelaksanaan Asesmen Formatif

Asesmen yang baik adalah asesmen yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka secara metakognitif. Dalam pelaksanaan asesmen ini siswa bukan hanya sebagai objek, kurikulum juga sebagai subjek. Hal ini merupakan bagian penting dalam melaksanakan asesmen formatif yang efektif (Nasir, 2025).

3. Pemberian Umpan Balik

Umpan balik merupakan informasi yang diberikan guru kepada peserta didik mengenai kinerja mereka dan hal ini menjadi bagian yang penting dalam asesmen formatif. Umpan balik yang bersifat diagnostik memungkinkan siswa mengetahui kesalahan dan kekurangan nya, sehingga dengan umpan balik ini siswa dapat mendapatkan arahan yang tepat untuk perbaikan selanjutnya.

Umpan balik juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Jika tidak adanya umpan balik yang diberikan guru, maka proses asesmen formatif hanya menjadi kegiatan pengumpulan data semata yang tidak memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar. Umpan balik ini dapat membantu guru untuk memperbaiki pemahaman siswa dan meningkatkan proses pembelajaran sebelum mencapai tahap evaluasi akhir (Arta, 2024).

4. Tindak Lanjut

Tindak lanjut disini maksudnya serangkaian kegiatan selanjutnya yang dilakukan setelah mengetahui hasil kemampuan belajar siswa. Kegiatan ini mencakup berbagai strategi seperti memberikan tugas tambahan, bimbingan belajar, remedial untuk materi yang belum dikuasai, atau pengayaan untuk materi yang sudah dikuasai, serta refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Dalam perkembangan asesmen formatif saat ini, sebagian guru sudah menerapkan strategi adaptasi digital menyesuaikan dengan antusiasme murid yang dapat memudahkan guru dari segi pemetaan kelompok kemampuan siswa, analisis diagnosis dan hasil yang cepat dan memberi kelonggaran waktu sebelum dimulainya asesmen sumatif.

Strategi Guru dalam Menerapkan Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah proses penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran (CP) siswa untuk menentukan apakah mereka dapat naik kelas atau lulus dari institusi pendidikan. Proses ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sukma, et al., 2025).

Asesmen sumatif dilakukan pada akhir lingkup materi atau akhir semester. Tujuan dari asesmen sumatif ini adalah untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik pada periode tertentu didasarkan pada kriteria capaian yang ditetapkan oleh pendidik (Budiono & Hatip, 2023). Asesmen sumatif dapat berupa ulangan akhir tema, portofolio, laporan hasil eksperimen, atau presentasi proyek yang merefleksikan penguasaan materi siswa secara utuh (Nisa, et al., 2025).

Tahapan asesmen sumatif yang dilaksanakan oleh guru dalam mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran memerlukan proses penilaian yang panjang sebagaimana fungsinya yang menentukan. Strategi ini menuntut guru kreatif dalam membuat kerangka evaluasi menyesuaikan keadaan murid dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Asesmen sumatif yang sering digunakan oleh guru adalah tes tertulis yang dilaksanakan melalui asesmen sumatif tengah semester dan asesmen sumatif akhir semester, serta pengerjaan proyek yang melibatkan siswa secara aktif.

1. Asesmen Sumatif Tengah Semester

Asesmen sumatif tengah semester merupakan penilaian yang dilakukan setelah setengah semester pembelajaran. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa guru merancang soal yang beragam, mulai dari pilihan ganda hingga esai yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Guru menekankan bahwa soal-soal yang dibuat tidak hanya menguji daya ingat, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari.

Soal pilihan ganda dirancang untuk mengukur pemahaman dasar siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan soal pilihan ganda, guru bisa dengan cepat meninjau sejauh mana siswa memahami konsep-konsep yang penting. Guru juga menekankan bahwa dengan adanya soal esai dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran mereka secara lebih mendalam dan meluas. Karena melalui soal esai, siswa dapat mengungkapkan pendapat dan analisis mereka terhadap tema tertentu, yang dapat menunjukkan pemahaman yang lebih luas.

Guru juga menjelaskan bahwa asesmen sumatif tengah semester berfungsi sebagai alat umpan balik yang penting, baik bagi siswa maupun guru. Dengan hasil asesmen tersebut, guru dapat melihat di mana siswa mengalami kesulitan dan melakukan perbaikan dalam metode pengajaran. Guru mencatat bahwa hasil asesmen juga menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar, karena mereka dapat melihat perkembangan mereka secara langsung.

Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas bersifat jangka panjang dan prediksi, sebagaimana seorang murid yang memiliki beberapa kekurangan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari akan menimbulkan kesenjangan terhadap hasil asesmen sumatif akhir semester yang dihadapinya.

2. Asesmen Sumatif Akhir Semester

Asesmen sumatif akhir semester merupakan penilaian akhir dari seluruh materi yang diajarkan selama satu semester, memiliki tingkatan yang lebih besar

dalam penilaian akhir siswa. Dalam sebuah penelitian dikatakan bahwa guru menekankan pentingnya merancang soal yang komprehensif, mencakup berbagai aspek dari pembelajaran.

Dalam pembuatan soal tersebut, guru menggunakan gabungan antara soal pilihan ganda dan esai. Karena soal pilihan ganda membantu guru menilai pemahaman dasar siswa, sementara soal esai memberikan gambaran lebih dalam tentang kemampuan analisis dan aplikatif murid. Penekanan pada aspek afektif dalam asesmen ini juga menjadi fokus, di mana siswa diharapkan menunjukkan sikap dan nilai-nilai Islami. Hal ini dikarenakan guru tidak ingin siswa hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam tindakan sehari-hari (Sukma, 2025).

Pada asesmen sumatif akhir semester, murid mengerahkan segala usahanya dalam proses belajar dan membuat guru mampu menilai hasil belajar secara objektif dan terukur. Variabel yang digunakan dalam asesmen ini seringkali disesuaikan dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta kisi-kisi yang telah disusun berdasarkan kemampuan siswa yang akan diuji.

Dalam proses ini, tak jarang guru menghadapi tantangan dan kendala yang signifikan, baik dari birokrasi administrasi, teknologi yang belum memadai, serta tuntutan maupun keharusan yang wajib dihadapi seorang guru dalam proses penyusunan asesmen secara berkala ini.

Kendala dan Tantangan yang Dihadapi Guru

Guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada kelas setelah mengolah menganalisis kurikulum dan menyesuaikan dengan kontekstual pembelajaran yang dapat dihadapi siswa. Panjangnya alur pengolahan ini seringkali menimbulkan kendala yang harus dihadapi lebih awal dibandingkan keadaan siswa dalam berjalannya pembelajaran.

Keadaan siswa yang berubah-ubah dari hasil formatif maupun pengaruh ekstrinsik memberikan tekanan guru untuk menyesuaikan pembelajaran sebelum dimulainya penilaian sumatif. Guru diberikan beban yang tidak sebanding dengan bekal yang dimilikinya, problematika muncul karena ketidaksesuaian hal ini.

Dalam beberapa penelitian terkait problematika evaluasi pembelajaran ditemukan beberapa problematika guru dalam masa Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1. Penentuan prioritas materi pembelajaran memerlukan waktu yang lama karena seorang guru akan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa sebagai variabel yang detail.
2. Pengembangan materi pembelajaran untuk menentukan kecocokan pengembangan dan kondisional dengan lingkungan sekolah yang menuntut pembelajaran kreatif dan inovatif memerlukan dorongan sumber daya.
3. Evaluasi hasil pembelajaran dengan variabel yang ditentukan dengan pengembangan Kurikulum Merdeka membutuhkan kemampuan dan pemahaman yang terkadang kurang memadai dari seorang guru.
4. Kesiapan guru dan adaptasi guru yang dengan konsep Kurikulum

Merdeka memerlukan pelatihan dan bimbingan.

5. Beban kerja yang meningkat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan beban kerja guru secara administratif dengan merancang kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran, dan melakukan evaluasi (Fadhilah, 2024).

Dari poin-poin di atas merujuk pada problematika kontekstual dengan adanya Kurikulum Merdeka sebagai acuan pembelajaran yang dapat diartikan adanya kesenjangan dari rencana pengembangan dan implementasi kurikulum di kelas yang seharusnya dibenahi dari hal kecil yang berdampak langsung. Guru melakukan penilaian hasil belajar secara pemantauan berkelanjutan terhadap perbaikan, kemajuan, dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat berupa asesmen harian, asesmen tengah semester, asesmen akhir semester, dan evaluasi kenaikan kelas (Fatmawati & Yahya, 2023).

Dalam pembuatan soal sumatif, guru menggunakan gabungan antara soal pilihan ganda dan esai. Dalam kolaborasi ini memberikan berbagai gambaran kemampuan siswa secara lebih mendalam (Putu, et al., 2024). Proses evaluasi sumatif dan formatif memberikan guru keharusan sumber yang luas, bank soal yang banyak, keteraturan dalam penilaian dengan masifnya administrasi yang harus dilalui, proses Kurikulum Merdeka yang memperluas cakupan juga berpengaruh terhadap dukungan yang diperlukan guru.

Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran

Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 mengatur tentang Standar Penilaian Pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Peraturan ini dibuat untuk menyesuaikan standar penilaian dengan kebijakan Merdeka Belajar dan perubahan kurikulum, sehingga perlu adanya metode untuk mengevaluasi hasil belajar untuk mengetahui kemampuan dan fase kemajuan anak peserta didik.

Dilanjutkan dengan teknik-teknik ini yang dapat menjadi gambaran dalam praktik pembelajaran, yaitu meliputi: a) Teknik tes berupa tes tertulis, lisan, praktek atau unjuk kerja; b) Teknik tugas individu dan kelompok dapat digunakan dalam bentuk tugas atau proyek. Dalam praktik kelas, materi konseptual dan prosedural memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda menyesuaikan dengan pengembangan evaluasi yang digunakan dalam penilaian. Maka dari itu, proses implementasi instrumen penilaian sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran siswa di kelas (Fadhilah, 2024).

Praktik pembelajaran yang terlalu mengikuti perkembangan belajar siswa dapat berbeda dengan instrumen standar yang dirumuskan dari Kurikulum Merdeka, tapi fleksibelnya hal ini merupakan salah satu poin kenyamanan dalam penerapan penilaian Kurikulum Merdeka. Secara praktis, instrumen formatif dengan kisi-kisi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam memberi keharusan dampak transformasi yang terlihat sebagai aspek tujuan pembelajaran.

Penggunaan umpan balik hasil belajar merupakan langkah krusial dalam evaluasi hasil belajar seringkali dapat dijadikan acuan evaluasi untuk

pengembangan praktik pembelajaran tahun berikutnya. Dalam konteks pendidikan yang beragam dan dinamis, peran asesmen tidak terbatas pada evaluasi siswa secara individu, namun juga dapat menjadi alat penting dalam mengevaluasi sistem pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum Merdeka memberikan penekanan yang lebih besar dibanding nilai akhir hasil belajar saja (Ma'rifati, et al., 2024).

Kebutuhan kontekstualisasi pembelajaran dengan kehidupan siswa memberi kesempatan belajar yang berarti dan dapat berguna bagi masa depan siswa secara berkelanjutan. Proses yang menekankan pembelajaran dan penilaian searah dengan beberapa variable bebas yang mengikutinya perlu dikembangkan guru dan disederhanakan agar siswa memahami. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk menyelenggarakan penilaian yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik, seringkali melalui proyek, tugas, atau observasi, padahal tidak semua guru mendapat pelatihan atau fasilitas yang memadai untuk memadupadankan CP kurikulum dengan kondisi siswa di sekolah.

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menyesuaikan dengan minat serta bakat yang dimilikinya, menjadikan kreativitas ide dan pengembangan konsep tugas utama seorang guru dibandingkan dengan ketercapaian tujuan CP sesuai Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menuntut pemahaman dan kompetensi guru dalam menganalisis kebutuhan siswa dalam kelasnya dan fleksibel dalam tanggapannya, yang memberi dampak positif bagi pengembangan diri dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Guru-guru di sekolah melakukan pembelajaran secara online dengan adaptasi perangkat digital mekanik seperti excel, quizizz, slido, gdocs, dan lainnya. Pengolahan dan nilai siswa yang mudah dianggap mampu untuk membuka peluang besar terhadap perbaikan pendidikan saat ini (Rahmawati & Anbiya, 2024).

CONCLUSION

Karakteristik asesmen dalam pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut: (1) Asesmen dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi tentang siswa dalam pembelajaran; (2) Dalam kegiatan asesmen dilakukan analisis dan interpretasi terhadap data dan informasi yang berhasil dikumpulkan; (3) Interpretasi menghasilkan keputusan-keputusan tentang pembelajaran; (4) Terdapat tindak lanjut terhadap keputusan yang dihasilkan; (5) Asesmen dilakukan secara berkelanjutan.

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan babak baru bagi Pendidikan Indonesia saat ini. Guru yang berperan langsung didalamnya memiliki berat administratif, ide, dan eksekusi yang tidak sepadan. Meski begitu, Kurikulum Merdeka menjadi ranah peningkatan hasil belajar siswa yang adaptif terhadap perubahan zaman. Keberhasilan yang bergantung pada kompetensi dan fleksibilitas guru menunjukkan Kurikulum Merdeka membutuhkan adaptasi dan pelatihan berbasis teknologi yang berkelanjutan.

REFERENCES

- Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Konsep, pendekatan, prinsip, jenis, dan fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 170-190.
- Budiono, Arifin Nur, & Hatip, Mochammad. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Learning Assesment in the Independent Curriculum*. 8(1).
- Fadhilah, Awaliya N. U. R. (2024). *Model Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kemangkong Tahun Pelajaran 2023/2024 Tesis*.
- Fatmawati, Fahmi Yahya, I. Made Sentaya. (2023). *Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif berbantuan TIK untuk Guru-guru Pasraman Widya Dharma Sumbawa*. Fatmawati 1, Fahmi Yahya 2*, I Made Sentaya 3. 6(3).
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, teknik, & prosedur analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar Klis Dianti, Maria Ulfah, Abd Salam, Gunawan, Luthfiyah. (2025). *Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan*. 5, 555-565.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah (Edisi revisi)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kusuma Dwi Nur Ma'rifati. (2024). *Profesionalisme Guru dalam Asesmen Formatif dan Sumatif*. 18(01), 99-107.
- Mawaddah, Fitri Sagita. (2023). *Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. 3(1), 8-13.
- Nasir, Muh. (2025). *Evaluasi Penerapan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 4(3).
- Nisa, Intan Khoirun. (2025). *Strategi Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Intan*. 10(September), 467-480.
- Putri, Firani, & Zakir, Supratman. (2023). *Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran : Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka*. 2(4).
- Putu, Ni, Astuti, Eni, Margunayasa, I. Gede, & Suarni, Ni Ketut. (2024). *Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka*. 7, 22-32.
- Rahmawati, Aufa Fitri, & Anbiya, Bakti Fatwa. (2024). *Pemanfaatan Microsoft Excel untuk Pengolahan Penilaian Sumatif Hasil Belajar Siswa PAI dalam Kurikulum Merdeka*. 2, 126-141.
- Sukma, Nabil Latifa Mutiah. (2025). *Implementasi Asesmen Sumatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPIT Insan Kamil Karanganyar*. 5(1), 182-191.
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. (2021). *Merdeka belajar: sekolah penggerak*. (November), 46-47.